

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Retardasi mental merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami intelegensi yang kurang dari normal sejak masa perkembangan atau dalam masa anak-anak bahkan sejak anak baru dilahirkan. Mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan disekitar, dan mengalami kesulitan untuk mengerti hal-hal yang abstrak, sulit, serta sesuatu hal yang disampaikan secara berbelit-belit. Anak dengan retardasi mental juga mengalami hambatan pada bidang akademik salah satunya berhitung (Apriyanto, 2012). Karakteristik untuk seorang retardasi mental ialah dia dapat belajar keterampilan sosial dan pekerjaan yang cukup untuk mencari nafkah, tetapi memerlukan bimbingan dan bantuan bila mengalami stress sosial maupun stress ekonomi yang luar biasa (Prabowo, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18-19 Desember 2015 melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas 4 ialah 17 siswa. Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah tersebut juga diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut ialah kurikulum luar biasa. Dimana kurikulum ini menuntut siswa kelas 4 untuk dapat menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 100 sedangkan kemampuan berhitung mereka pada bilangan 1 sampai 15 serta operasi hitung mereka masih kurang. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut menggunakan metode ceramah

dimana metode ini menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa-siswa di sekolah tersebut kurang efektif serta kurang menarik perhatian siswa. Tidak hanya itu, dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa kemampuan berhitung siswa-siswa di sekolah tersebut masih kurang karena belum bisa mencapai target kemampuan berhitung yang terdapat dalam kurikulum di sekolah tersebut.

Berhitung merupakan suatu pelajaran yang harus dikuasai. Apabila anak mempunyai kemampuan berhitung yang kurang maka anak dapat memiliki hambatan dalam berfikir secara logis dan beradaptasi, serta anak tidak dapat menyesuaikan dengan lingkungan dalam keseharian yang memerlukan perhitungan. Permasalahan tentang kemampuan berhitung pada anak dapat diatasi dengan menerapkan aktivitas menarik dan efektif seperti kegiatan balok angka. Sebab bermain balok angka anak dapat bebas menggunakan imajinasi serta kemampuan untuk mengenal bentuk bilangan dan kemampuan menghubungkan benda dengan jumlah bilangannya. Permainan balok angka akan membuat peningkatan kualitas. Respon anak terhadap pembelajaran lebih antusias, hal ini karena sambil bermain balok angka anak akan mampu mengenal angka (Cahyaningrum, 2013).

Dalam membrikan intervensi terkait dengan kemampuan berhitung untuk anak retardasi mental diperlukan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga akan membuat anak merasa menikmati pembelajaran seolah olah dia sedang bermain. salah satu bentuk permainan yang bisa dilakukan kepada anak ratardasi mental adalah permainan balok angka.

Balok angka merupakan media yang telah diciptakan oleh Montessori pada tahun 1909. Media balok ini terbuat dari sebuah kayu yang berbentuk persegi dan terdiri dari 10 unit balok dengan warna merah dan biru. Setiap segmen warna merah dan biru mewakili jumlah 1 balok (Agustini, 2011). Menurut Fridani dalam Harian Kompas (2010), permainan balok itu sendiri mempunyai beberapa kelebihan diantaranya adalah anak dapat mengenal konsep matematika karena dengan bermain balok anak-anak mengenal konsep lebih banyak – lebih sedikit, sama dan tidak sama, konsep angka dan bilangan serta sains, seperti menghitung, klasifikasi, gravitasi dan stabilisasi.

Menurut Essa (dalam Mayasari 2001) adapun tahapan-tahapan dalam menggunakan balok-balok angka untuk mengenalkan angka terhadap anak sebagai berikut: *One-to-one correspondence* (Korespondensi satu-satu). Pada tahapan ini anak menyebutkan satu balok dengan menunjuk balok yang berjumlah satu, menyebutkan dua balok dengan menunjuk balok yang berjumlah dua, dan seterusnya. *Rote counting* (Menghafal bilangan) merupakan kemampuan mengulang angka-angka (membilang) yang akan membantu pemahaman anak tentang arti dari sebuah angka. *Rational counting* (menghitung rasional) dimana anak secara akurat menempel sebuah nama angka untuk serangkaian objek yang dihitung, sehingga anak dapat mnegerti makna dari sebuah angka.

Penelitian tentang pengaruh balok angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung sudah pernah diteliti oleh Vitri Purwanti tahun 2013 dimana hasilnya menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan berhitung pada siswa dengan menggunakan media balok angka. Responen dalam penelitian yang dilakukan Vitri Purwanti tersebut ialah anak TK tanpa kebutuhan khusus.

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk melakukan sebuah penelitian yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Vitri Purwanti tersebut tetapi responden dalam penelitian saya ini ialah anak dengan kebutuhan khusus yaitu anak dengan retardasi mental.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh permainan balok angka terhadap peningkatan kemampuan berhitung pada anak retardasi mental ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh aktivitas permainan balok angka terhadap peningkatan kemampuan berhitung pada anak retardasi mental.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan berhitung pada anak retardasi mental sebelum dilakukan terapi bermain balok angka.
2. Mengidentifikasi kemampuan berhitung pada anak retardasi mental setelah dilakukan terapi bermain balok angka.
3. Menganalisa pengaruh permainan balok angka terhadap kemampuan berhitung pada anak retardasi mental kelas 4.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai wacana untuk penelitian selanjutnya dalam bidang keperawatan jiwa, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak retardasi mental.
2. Dapat diketahui efektivitasnya permainan balok angka terhadap

peningkatan kemampuan berhitung pada anak retardasi mental.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi institusi pendidikan

- a. Memberikan informasi bahwa permainan balok angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak reatrdasi mental
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk proses mengajar dalam peningkatan kemampuan berhitung siswa khususnya pada anak retardasi mental
- c. Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya yang berkaitan dengan pemberian terapi pada anak retardasi mental.

2. Manfaat bagi peneliti

- a. Meningkatkan pemahaman tentang pengaruh permainan balok terhadap peningkatan berhitung pada siswa retardasi mental.
- b. Melatih kemampuan untuk melakukan penelitian dibidang keperawatan.

3. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk berperan serta dalam pemberian permainan balok angka dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.